

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Penerapan Air Rebusan Daun Sirih Merah untuk Mengatasi Flour Albus Patologis pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 Oktober 2018 dengan jumlah 8 responden.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya Barat yang dikepalai oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy . Pondok Pesantren Al-Fitrah terletak di Kecamatan Kenjeran, beralamatkan di Jl. Kedinding Lor 99, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1985. Badan Hukum Yayasan Al-Khidmah Indonesia.

##### **4.1.2 Karakteristik Flour Albus Pada Remaja Putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour albus pada responden sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah.**

Responden yang dibuat kasus penelitian ini para penderita flour albus patologis yang berusia sekitar umur 15-20 tahun, berpendidikan SMA, mengalami flour albus patologis semenjak 1-6 tahun dan rata-rata responden mengatakan mengalami flour albus yaitu dengan tanda dan gejalanya seperti cairan keputihan yang keluar berwarna putih seperti susu basi keruh keabu-abuan, kuning bahkan ada yang hijau, cairan yang keluar berbau tidak sedap seperti bau amis, terasa gatal, timbul kemerahan dan lendir yang keluar agak lengket. Responden sudah melakukan pengobatan untuk mengatasi flour albus sebanyak 3 orang dengan

pemeriksaan di klinik pesantren oleh dokter jaga dan diberikan pengobatan berupa antibiotik dan ada yang belum pernah di atasi sama sekali sebanyak 5 orang tetapi tidak ada perubahan. Saat dilakukan pengkajian responden mengatakan sering keluar cairan dari organ kewanitaannya (flour albus), dan kadang merasakan gatal serta bau tidak sedap. Remaja putri yang mengalami flour albus sampai keluar cairan berwarna putih keruh keabu-abuan sebanyak 6 orang, berwarna kuning 1 orang dan yang berwarna hijau 1 orang, sedangkan responden yang mengalami berbau tidak sedap seperti bau amis sebanyak 6 orang dan yang mengalami rasa gatal sebanyak 6 orang.

Tabel 4.1 Karakteristik responden ditinjau dari kondisi flour albus patologis sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah di remaja putri Pondok Pesantren Al-fitrah Surabaya pada tanggal 12 Oktober 2018.

No	Sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah					
	Nama	Umur	Warna	Bau	Rasa Gatal	Waktu Mulai Terjadi Flour Albus
1	NF	18 th	Putih keruh keabu-abuan	Iya	Iya	6 thn
2	RA	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Iya	Iya	2 thn
3	LN	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Iya	Tidak	6 thn
4	AR	18 th	kuning	Iya	Tidak	Tidak dijelaskan
5	AS	16 th	hijau	Iya	Iya	1 tahun
6	LHA	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Tidak	Iya	3 tahun
7	YK	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Iya	Iya	Tidak dijelaskan
8	LH	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Tidak	Iya	1 thn

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami flour albus patologis dengan warna yang tidak normal sebanyak 8 orang (100%), mengalami rasa gatal sebanyak 6 orang (75%) dan yang mengalami bau tidak sedap sebanyak 6 orang (75%) .

#### **4.1.3 Mengidentifikasi respon responden pada saat proses pelaksanaan pemberian air rebusan daun sirih merah selama 3 hari.**

Pemberian air rebusan daun sirih merah dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan 2x sehari setiap mandi pagi dan sore hari, namun sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun sirih merah peneliti menyediakan 7-10 lembar daun sirih merah dirumah dan merebus daun sirih dalam 2,5 liter air dalam kondisi mendidih dan direbus hingga berubah warna. Ketika air rebusan daun sirih merah sudah jadi peneliti membawa air rebusan daun sirih merah ke Pondok Pesantren. Saat akan dilakukan penelitian, sebelumnya peneliti membina hubungan saling percaya (BHSP) kepada responden, dimana peneliti menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan. Akhirnya dengan bimbingan dari BHSP yang baik responden tersebut mau di lakukan pemberian air rebusan daun sirih merah, dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan seperti lembar kuesioner, leaflet dan air rebusan daun sirih merah. Saat diberikan air rebusan daun sirih merah ke delapan responden cukup antusias saat mengikuti terapi yang diberikan oleh peneliti . Pemberian air rebusan daun sirih merah untuk mengurangi flour albus pada responden. Responden dianjurkan untuk menggunakan air rebusan daun sirih merah sesuai dengan anjuran pada saat cebok karena hal tersebut secara mandiri dapat dilakukan dengan mudah. Respon responden terhadap pemberian air rebusan daun sirih merah selama 3 hari yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-fitrah Surabaya mengatakan bahwa flour albus yang di alaminya berkurang saat pemakaian air rebusan daun sirih merah dari yang frekuensi banyak menjadi sedikit, cairan yang keluar sudah berubah warna menjadi bening tidak keruh , tidak berbau dan tidak gatal serta lendir yang keluar sudah tidak lengket.

Responden mengetahui penyebab dari flour albus dan cara penanganannya, mampu membuat air rebusan daun sirih merah dengan benar dan dapat melakukan cebok air rebusan daun sirih merah sehingga masalah yang di alami responden dapat di atasi. Cara membersihkan atau mencebok organ kewanitaan dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah yang benar yakni dari arah vagina ke arah anus atau dari arah depan ke belakang sampai bersih.

#### **4.1.4 Karakteristik Flour Albus Pada Remaja Putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour ablus pada responden sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah.**

Dari 8 remaja putri yang mengalami flour albus patologis mengatakan bahwasannya flour albus berkurang , warna juga sudah berubah menjadi putih bening dan tidak terasa gatal setelah pemberian air rebusan daun sirih merah selama 2x sehari selama 3 hari dan menurut responden teknik ini selain mudah disamping itu tidak ada efek sampingnya dan bisa dilakukan secara mandiri di rumah.

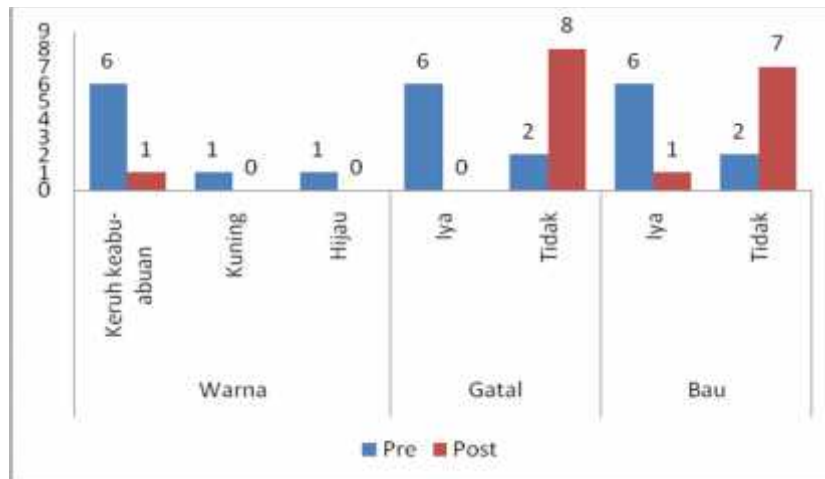
Tabel 4.2 Karakteristik perbandingan warna, rasa gatal dan bau flour albus sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah pada penderita flour albus di Pondok Al-Fitrah Surabaya pada tanggal 15 Oktober 2018.

No	Sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah				
	Nama	Umur	Warna	Bau	Rasa Gatal
1	NF	18 th	Bening	Tidak	Tidak
2	RA	17 th	Bening	Tidak	Tidak
3	LN	17 th	Putih keruh keabu-abuan	Iya	Tidak
4	AR	18 th	Bening	Tidak	Tidak
5	AS	16 th	Bening	Tidak	Tidak
6	LHA	17 th	Bening	Tidak	Tidak
7	YK	17 th	Bening	Tidak	Tidak
8	LH	17 th	Bening	Tidak	Tidak

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami flour albus patologis dengan warna yang tidak normal sebanyak 1 orang (12,5%),

yang mengalami bau tidak sedap sebanyak 1 orang (12,5%) sedangkan yang mengalami bau tidak sedap (amis) sudah tidak ada.

Diagram 4.1 Karakteristik perbandingan warna flour albus sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah pada penderita flour albus di Pondok Al-Fitrah Surabaya pada tanggal 12-15 Oktober 2018.



Dari diagram 4.1 diatas menjelaskan data warna, gatal dan bau akibat flour albus mengalami perubahan selama pemberian air rebusan daun sirih merah.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Karakteristik Flour Albus Pada Remaja Putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour ablus pada responden sebelum diberikan Air Rebusan Daun Sirih Merah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-fitrah Surabaya sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah mengalami flour albus dengan warna yang tidak normal sebanyak 8 orang (100%), yang mengalami rasa gatal sebanyak 6 orang (75%), yang tidak merasakan gatal sebanyak 2 orang (25%), sedangkan yang mengalami

bau tidak sedap sebanyak 6 orang (75%), tidak mengalami bau tidak sedap sebanyak 2 orang (25%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Handari (2014; 37) menyebutkan bahwa Flour albus merupakan cairan berwarna putih agak kental yang keluar dari liang vagina dan biasanya berbau tidak sedap dan disertai rasa gatal, hal tersebut muncul karena infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme, sehingga terdapat peradangan pada alat kelamin dan gangguan keseimbangan hormone. Menurut Wulandari (2011) perawatan pribadi terhadap vagina ialah membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antar bibir vagina secara hati-hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang benar dari arah depan ke belakang, hindari penggunaan pengharum dan sabun antiseptic secara terus menerus karena dapat merusak keseimbangan flora normal dalam vagina (Kuntoro, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, sebelum diberikan air rebusan daun sirih rata-rata responden mengalami flour albus tidak normal dikarenakan tidak membersihkan vagina dengan cara yang benar sehingga responden merasakan gatal dan bau tidak sedap pada vaginanya. Upaya yang dapat dilakukan remaja putri yakni penting sekali remaja putri sadar akan dampak dari flour albus.

#### **4.2.2. Respon responden Flour Albus Saat Proses Pelaksanaan Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah.**

Dari beberapa pertemuan responden dapat menyepakati, memahami tujuan dan maksud kedatangan peneliti yaitu dengan memberikan wawasan atau edukasi dalam mengatasi flour albus patologis. Delapan responden memiliki reaksi yang berbeda-beda dalam hal menghadapi keluhan yang di alami baik secara positif maupun negatif yakni dengan bersikap tidak peduli sampai menjadi

kurang percaya diri. Delapan responden ada yang tidak mengetahui penyebab dan cara mengatasi flour albus .

Respon yang positif saat akan diberikan air rebusan daun sirih merah delapan responden aktif bertanya dan sangat antusias. Responden mengatakan bahwa setelah pemberian air rebusan daun sirih merah awal sebelum menggunakan , cairan flour albus sangat banyak sehingga harus mengganti celana dalam, baunya tidak sedap (amis) dan berwarna seperti ke abu-abuan bahkan terkadang sampai berwarna kehijauan atau kuning. Setelah 3 hari rutin menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan sekali pemakaian 250ml pada saat mandi pagi dan sore hari, flour albus berkurang dan warna juga sudah berubah menjadi putih jernih atau bening serta tidak merasakan gatal di area kewanitaan, akan tetapi ada 1 responden yang tidak mengalami perubahan flour albus saat sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah, hal ini dikarenakan responden memiliki perilaku yang tidak baik terhadap personal hygiene yakni kurang menjaga kebersihan organ kewanitaan sehingga mengakibatkan tidak adanya perubahan flour albus meskipun sudah diberikan air rebusan daun sirih merah selama 3 hari berturut-turut dan Mereka ingin sembuh karena flour albus sangat mengganggu dan saat di tanya pasien ingin mengaplikasikan setiap hari.

#### **4.2.3 Karakteristik Flour Albus Pada Remaja Putri dilihat dari warna, rasa gatal dan bau Flour albus pada responden sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa setelah diberikan air rebusan daun sirih merah menggunakan kuesioner dan lembar observasi flour albus berkurang dari frekuensi warna tidak normal sebanyak 8 responden (100%) menjadi 7 responden (87,5%) , yang mengalami rasa gatal sebanyak 6 orang (75%) menjadi tidak gatal sebanyak 8 responden (100%) dan merah yang tidak mengalami bau tidak sedap akibat flour albus sebanyak 7 orang (87,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi Syarif dalam Yuniarti (2014) penggunaan daun sirih merah pada pengobatan flour albus 90,0% pasien dinyatakan sembuh dan terbukti efektif untuk mengatasi flour albus. Air rebusan daun sirih merah sangat bermanfaat dimana senyawa eugenol adalah mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab flour albus dan tannin berupa astrigen, mengurangi sekresi cairan pada liang vagina.

Menurut Mutomimah (2013) Air rebusan daun sirih merah mengandung antiseptic yang digunakan untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan menyembuhkan penyakit keputihan serta bau tidak sedap. Sedangkan menurut Sudewo dalam Jannah (2016) mengatakan bahwa dari hasil kromatogram dapat dilihat bahwa daun sirih merah mengandung Flavonoid, Tannin dan minyak atsiri yang mempunyai kandungan sebagai antibakteri Pasien di anjurkan untuk menerapkan air rebusan daun sirih merah setiap saat karena cara ini dapat dilakukan dengan mudah, air rebusan daun sirih merah juga dapat memberikan individu kontrol diri ketika terjadi flour albus, stress fisik dan emosi. Cara ini



tidak hanya bisa digunakan pada individu yang sakit akan tetapi juga bisa digunakan terhadap individu yang sehat. Pelaksanaan air rebusan daun sirih merah bisa berhasil jika pasien kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas setelah dilakukan penggunaan air rebusan daun sirih merah remaja putri merasa senang karena flour albus yang di alami mulai berkurang , remaja putri juga mengatakan setelah mencebokkan rebusan air daun sirih merah tidak lagi mengeluhkan rasa gatal dan tidak nyaman pada daerah kewanitaannya